

## Workshop Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris SMK di DIY

### Margana

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Email : [margana@uny.ac.id](mailto:margana@uny.ac.id)

### Eko Prasetyo Nugroho Saputro\*

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Email : [ekoprasetyo@uny.ac.id](mailto:ekoprasetyo@uny.ac.id)

### Rozanah Katrina Herda

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Email : [katrinaherda@uny.ac.id](mailto:katrinaherda@uny.ac.id)

### Nina Sulistyowati

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Email : [ninasulistyowati@uny.ac.id](mailto:ninasulistyowati@uny.ac.id)

### Tyas Gita Atibrata

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Email : [tyasgitaatibrata@uny.ac.id](mailto:tyasgitaatibrata@uny.ac.id)

### Adriani Yulia Purwaningrum

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Email : [adrianiyulipurwaningrum@uny.ac.id](mailto:adrianiyulipurwaningrum@uny.ac.id)

### Nunik Sugesti

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Email : [nuniksugesti@uny.ac.id](mailto:nuniksugesti@uny.ac.id)

---

**Abstract :** *This community service program was initiated to address challenges faced by vocational high school teachers in Yogyakarta. The primary issue is the lack of teacher preparedness to implement differentiated learning models in English lessons. Teachers often lack confidence in their ability to design engaging and relevant learning scenarios for students with diverse characteristics. Additionally, there is a tendency among teachers to assess student skills and readiness uniformly, leading to suboptimal delivery of varied activities, materials, and resources that cater to individual learning styles and preferences. To address these challenges, a workshop was organized to enhance teachers' understanding and skills in differentiated English learning. The workshop aimed at improving the pedagogical competence of vocational high school English teachers in Yogyakarta was conducted between May and June 2024, both online and offline. The program included practical experience-sharing sessions, offline workshops, and online mentoring to review teaching modules created by 49 vocational high school teachers. These modules were based on differentiated learning principles tailored to vocational education. The teachers provided positive feedback on the workshop, indicating that they found the facilities and presentation of the material highly beneficial. The success of this workshop, centered on differentiated learning, underscores its impact on enhancing the pedagogical skills of vocational high school English teachers.*

**Keywords:** *differentiated learning; learning model workshop; community service*

---

## PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas 4 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Kulon Progo di barat, Kabupaten Bantul di selatan, Kabupaten Gunungkidul di timur, Kabupaten Sleman di utara, dan Kota Yogyakarta yang terletak di pusat. Secara geografis, provinsi ini berada di antara 7°33' - 8°12' Lintang Selatan dan 110°00' - 110°50' Bujur Timur. Batas-batas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat, utara, dan timur, serta Samudera Hindia di sebelah selatan (Setyaningrum, 2022). Secara pendidikan, sebaran jumlah SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta di masing-masing kabupaten di DIY dapat ditampilkan dalam gambar 2 berikut ini.

Nama Propinsi	SMA/MA			SMK		
	Negeri	Swasta	Total	Negeri	Swasta	Total
Kab. Bantul	30	19	49	13	23	36
Kab. Gunung Kidul	17	18	35	12	27	39
Kab. Kulonprogo	19	8	27	1	33	34
Kab. Sleman	22	39	61	7	43	50
Kota Yogyakarta	13	40	53	8	20	28
<b>TOTAL</b>	<b>101</b>	<b>124</b>	<b>225</b>	<b>41</b>	<b>146</b>	<b>187</b>

Gambar 1. Data SMA dan SMK Provinsi DI Yogyakarta

Sumber: <https://www.umm.ac.id/id/pages/d-i-yogyakarta/data-sma-dan-smk-propinsi-d-i-yogyakarta.html>

Dengan potensi yang demikian besar, diperlukan guru-guru yang berkualitas dan bisa beradaptasi dengan perubahan. Yang paling menonjol pada saat ini adalah munculnya tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk itu guru-guru dituntut mampu mengangkat aspek variasi dari sisi proses, konten, dan produk dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Pendidikan yang efektif tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang pemikiran kritis, pemahaman mendalam, dan partisipasi aktif dari para peserta didik. Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang, perdebatan antara *mono-loop learning*

dan *multi-loop learning* merupakan topik yang menarik dalam dunia Pendidikan karena pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan *mono-loop learning* diyakini belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran bahasa Inggris pada setiap satuan Pendidikan termasuk Pendidikan di sekolah menengah kejuruan atau SMK karena model pembelajaran bahasa Inggris di SMK yang didesain berbentuk *single-loop learning* yang mengabaikan perbedaan individual di antara peserta didik tidak mengembangkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dengan bertitik tolak pada akomodasi perbedaan individual. Hal tersebut berakibat pada rendahnya kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh para peserta didik SMK.

Pengajaran Bahasa Inggris di SMK telah mengalami berbagai perubahan pada beberapa dekade terakhir bersama dengan berubahnya paradigma pendidikan yang berlaku. Paradigma pendidikan saat ini yang condong pada *heutagogy* menuntut pengajar Bahasa Inggris untuk menitikberatkan fokus pengajaran pada kebutuhan beragam peserta didik. Tentunya, keberagaman kebutuhan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia dan sosial budaya (Harmer, 2007). Pengajaran Bahasa Inggris di SMK membutuhkan perlakuan yang berbeda mengingat para peserta didik SMK adalah para peserta didik yang disiapkan untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam dunia kerja sesuai dengan keahlian mereka dengan memperhatikan karakteristik mereka. Salah satu karakteristik penting ialah perkembangan intelektual peserta didik yang beragam. Seperti yang diutarakan oleh Gardner (2011), terdapat beragam jenis intelegensi yang berkembang pada diri anak-anak, yang juga disebut dengan *multiple intelligences*. Agar beragam jenis intelegensi anak dapat berkembang dengan baik, maka dibutuhkan dukungan dari pendidik dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Model pembelajaran yang berkembang selama ini sudah menitikberatkan pada peningkatan keahlian peserta didik dalam berbahasa Inggris, seperti *project based-learning*, *problem based-learning*, dan *discovery-learning*. Namun demikian, kebanyakan model pembelajaran tersebut cenderung fokus hanya pada salah satu

jenis intelegensi saja. Sementara, beragam tipe inteligensi peserta didik sebaiknya dapat dipertimbangkan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran sendiri, pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk memudahkan akses peserta didik pada media pembelajaran tersebut. Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberi dampak yang signifikan ketika digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris, terutama karena karakteristik teknologi yang fleksibel, mudah diakses, dan otentik. Teknologi juga dapat memaksimalkan potensi peserta didik dengan menyediakan materi yang sesuai dengan jenis dan tingkat intelegensi individu.

Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis diferensiasi diyakini memfasilitasi keberagaman peserta didik dengan menggunakan bantuan teknologi. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberi pilihan peserta didik untuk mengembangkan tahap-tahap pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang beragam dengan menggunakan *online platform* yang tersedia sehingga, metode pembelajaran ini dapat membantu pendidik untuk mengarahkan peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tomlison (2013) menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis diferensiasi setidaknya mencakup empat dimensi, yakni dimensi input, proses, produk, dan ekosistem belajar. Dimensi input dimaknai sebagai variasi input yang disiapkan oleh para guru bahasa Inggris dalam rangka mengakomodasi perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh para peserta didik. Variasi input secara nyata variasi materi bahasa Inggris yang disesuaikan dengan perbedaan individual. Dimensi proses dimaknai sebagai variasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris melalui aneka pendekatan, aneka strategi, aneka metode, aneka teknik yang diterapkan oleh para guru bahasa Inggris ketika mereka terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan mengacu pada perbedaan individual yang dimiliki peserta didik seperti perbedaan personalitas (*introvert* atau *ekstrovert*), gaya belajar (audio, visual, audio visual, dan psikomotorik), motivasi (motivasi internal, motivasi eksternal), dan perbedaan individual yang lain. Variasi produk dimaknai bahwa peserta didik

satu dengan peserta didik lainnya memiliki output atau produk yang berbeda sehingga mereka memiliki tagihan yang berbeda satu sama lainnya. Variasi ekosistem belajar mengacu pada suasana kebatinan peserta didik sebagai basis penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Keempat dimensi tersebut dinamakan sebagai *multiloop-learning*.

Mengacu pada empat dimensi tersebut, dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK para guru masih mengalami kebingungan dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris berbasis diferensiasi. Kurangnya pemahaman model pembelajaran yang dimiliki oleh para guru bahasa Inggris sebagai salah satu faktor rendahnya kemampuan bahasa Inggris peserta didik SMK. Hal ini menjadi permasalahan utama yang perlu dikaji dan dicari solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh para peserta didik SMK yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar mereka dan kurangnya partisipasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK yang lambat laun berdampak pada kurangnya minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diatasi agar para peserta didik SMK memiliki kemampuan bahasa Inggris yang tinggi dan memiliki kemandirian dalam belajar bahasa Inggris yang merupakan esensi dalam penguasaan bahasa Inggris.

Pembelajaran yang terdiferensiasi menawarkan banyak manfaat, namun menimbulkan kritik dan tantangan bahwa menerapkan pengajaran yang berbeda dapat memakan waktu dan sumber daya yang intensif bagi para guru. Penelitian Hatmanto (2023) mengeksplorasi sikap dan strategi untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi di kelas bahasa Inggris, dengan menekankan pentingnya sumber daya alternatif, kolaborasi, dan langkah-langkah penghematan waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi beban waktu dan sumber daya, guru dapat memanfaatkan berbagai materi pembelajaran yang tersedia secara online atau bekerja sama dengan rekan kerja untuk saling berbagi sumber daya dan ide. Selain itu, penelitian Nindya (2023) yang mendalami peran guru dalam pembelajaran yang terdiferensiasi, memberikan wawasan tentang strategi perencanaan dan integrasi teknologi. Meskipun pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi dianggap memerlukan

banyak waktu dan sumber daya, penelitian oleh Mardhatillah dan Suharyadi (2023) menyoroti bahwa metode ini dapat memberikan dampak positif pada proses belajar siswa, sikap mereka terhadap pembelajaran, dan kesuksesan mereka di masa depan. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di mana setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berkembang. Selain itu, konsep pembelajaran ini pun menawarkan berbagai metode penilaian memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, tergantung pada kesiapan masing-masing siswa (Tomlinson & Karvis, 2023). Tentu saja hal ini mengakomodasi gaya belajar yang beragam dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka, sehingga memungkinkan adanya pengajaran dan dukungan yang ditargetkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan kecepatan mereka sendiri dan menerima perhatian secara individual. Perhatian dan penghargaan dalam penyelesaian tugas atau proyek akan menambah motivasi siswa untuk memacu kompetensi dalam ranah yang beragam.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan (*workshop*) terkait pembelajaran Bahasa Inggris berdiferensiasi. Melalui pelatihan inovatif yang tepat sasaran, diharapkan dapat memberikan informasi pada pendidik terkait pembelajaran Bahasa Inggris yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pemberian materi dan informasi aplikatif mengenai pembelajaran bahasa Inggris berdiferensiasi diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah kejuruan.

## METODE

Pelaksanaan PPM ini dilakukan melalui program utama *workshop* untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan mempertimbangkan permasalahan terkait kurangnya pengalaman dan pengetahuan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, maka diperlukan:

*Sharing* pengalaman praktik oleh guru yang pernah mengimplementasikan atau meneliti model pembelajaran berdiferensiasi di lingkup kelas. Metode ceramah, pada metode ceramah para peserta mendapatkan penjelasan teori dan konsep dasar mengenai pembelajaran berbasis diferensiasi, termasuk pentingnya mengenali keunikan setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ceramah ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh praktis dan studi kasus yang relevan, sehingga para guru dapat lebih memahami bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam konteks nyata. Setelah sesi ceramah, peserta akan terlibat dalam diskusi kelompok yang interaktif untuk berbagi pengalaman dan ide mengenai penerapan diferensiasi dalam kelas mereka. Diskusi ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman guru melalui perspektif yang berbeda dan memungkinkan mereka untuk menemukan solusi kreatif terhadap tantangan yang mungkin dihadapi.

*Workshop* untuk mengkonstruksi model pembelajaran berdiferensiasi untuk mata pelajaran Bahasa Inggris oleh dosen dan pakar relevan dan berpengalaman di bidangnya. Penugasan diberikan sebagai bagian dari *workshop* untuk mendorong guru menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dalam *workshop*, guru diberikan penugasan berupa pembuatan rencana pelajaran yang terintegrasi dengan strategi diferensiasi, serta simulasi pengajaran yang akan dievaluasi oleh rekan sejawat dan fasilitator *workshop*. Dengan pendekatan ini, program pengabdian *workshop* diferensiasi tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memastikan bahwa para guru memiliki keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam menerapkan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Pendampingan pelaksanaan model berbasis masalah, tujuan, dan efektivitas pelaksanaan agar dapat sustainable dalam implementasinya. Untuk melaksanakan rangkaian kegiatan tersebut, tim PPM berkolaborasi dengan beberapa SMK di

Yogyakarta dengan melibatkan sekitar 49 guru berstatus aktif selama sekitar 2 bulan pelaksanaan dari tahap 1 hingga tahap 4 di atas. Setelah kegiatan *workshop*, pendampingan dilaksanakan oleh tim PPM dengan kolaborasi bersama SMK mitra di wilayah terkait. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk kunjungan *on-site* atau dalam bentuk online secara bersama dalam wujud evaluasi progres, *feedback*, dan datanya akan digunakan sebagai penelitian lanjutan oleh tim bersama mahasiswa yang dilibatkan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini dapat menambah pengalaman berkegiatan di luar kampus sebagai sarana observasi data penelitian, bila relevan dan dapat diminati serta pengakuan kredit dari rekognisi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Workshop* peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris SMK di DIY yang diselenggarakan pada bulan Mei-Juni 2024 berjalan dengan baik dan lancar. Bentuk kegiatan berupa lokakarya luring disusul dengan pendampingan daring untuk mereviu hasil/produk berupa modul ajar yang disusun oleh guru-guru SMK (N=49) dengan basis pembelajaran berdiferensiasi untuk pendidikan level SMK. Adapun hasil yang dicapai melalui kegiatan *workshop* peningkatan kompetensi pedagogik guru SMK dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Guru SMK memiliki pengetahuan mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi.
2. Guru SMK mendapatkan gambaran dan contoh nyata mengenai praktik baik pembelajaran berdiferensiasi untuk setting kelas kejuruan.
3. Guru SMK mendapatkan konsep yang riil tentang notion, characteristics, dan procedure pembelajaran berdiferensiasi.
4. Guru SMK mampu membuat modul ajar (lesson plan) untuk implementasi pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi

*Workshop* peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris SMK di DIY diadakan secara bertahap dari tanggal 30 Mei 2024 (luring) dan pendampingan online pada tanggal 21 Juni 2024 (daring). Kegiatan luring



dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB bertempat di Ruang Sidang Utama Rektorat Universitas Negeri Yogyakarta dengan menghadirkan tiga narasumber: Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A., Dr. Rozanah Katrina Herda, M.Pd., dan Dr. Adriani Yulia Purwaningrum, M.Pd.

Ketiga narasumber memberikan paparan terkait pembelajaran berdiferensiasi dengan ragam materi berupa konsep dasar, implementasi/praktik baik, dan pengenalan model kekinian bernama PIECER. Selanjutnya, kegiatan daring melalui *Zoom Meeting* dilaksanakan pada 21 Juni 2024 pukul 15.30 sampai dengan 17.00 WIB dengan acara inti berupa pendampingan terkait modul ajar yang telah disusun oleh guru (bukti kegiatan acara terlampir). Dr. Adriani Yulia Purwaningrum, M.Pd. bertindak sebagai pembahas tunggal, didampingi seluruh anggota yang hadir menyukseskan acara tersebut. Untuk lebih memperjelas susunan kerja dari tim pengabdian, Tabel 2 menyajikan informasi terkait deskripsi tugas masing-masing anggota.

Tabel 1. Deskripsi Pembagian Kerja Anggota

Keanggotaan	Deskripsi Pembagian Kerja
Ketua Pengusul	Mengkoordinir anggota dan memastikan fasilitas <i>workshop</i> terpenuhi
Anggota 1	Mengkomunikasikan <i>workshop</i> dengan para partisipan (MGMP Bahasa Inggris SMK) dan menyusun <i>rundown</i>
Anggota 2	Mengontak dan mendampingi narasumber
Anggota 3, 4	Among tamu dan penjemputan
Anggota 5, 6	Dokumentasi dan publikasi

Meski penyelenggaraan program *workshop* peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris SMK di DIY berjalan dengan baik (melalui mode luring dan daring), akan tetapi, tim pengabdian tetap melakukan evaluasi dari peserta *workshop* untuk menggali seberapa baik dan terstrukturnya program ini, dan apa saja faktor-faktor penghambatnya. Hasil kuesioner evaluasi pada kegiatan *Workshop Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Diferensiasi di SMK DIY* menunjukkan respons yang sangat positif dari para peserta, khususnya

para guru yang mengikuti acara tersebut. Salah satu peserta mengapresiasi materi yang disampaikan dengan menyebutkan bahwa materi-materi yang disusun sangat terorganisir, dipersiapkan dengan baik, dan bermanfaat bagi para guru. Guru juga menyampaikan betapa terkesannya dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diajarkan, terutama karena metode ini memungkinkan guru untuk memberikan pilihan aktivitas tanpa harus membedakan setiap siswa secara individual. Guru juga menyatakan bahwa pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu mereka dalam mengakomodir kebutuhan siswa yang bersifat heterogen dalam satu kelas, sehingga metode ini dapat langsung diterapkan dalam praktik mengajar sehari-hari. Selain itu, guru mengapresiasi mengenai bagaimana *workshop* ini telah memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, dengan harapan bahwa kegiatan serupa dapat diadakan lagi di masa mendatang untuk terus menambah wawasan dan keterampilan para guru. Secara keseluruhan, *workshop* ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta (guru) mengenai pembelajaran berbasis diferensiasi, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka.

Terdapat beberapa faktor-faktor pendukung kegiatan *workshop* peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris SMK di DIY, antara lain:

1. Dukungan dari guru-guru anggota MGMP Bahasa Inggris SMK DIY dengan antusias tinggi mengikuti acara ini
2. Respon guru yang luar biasa dengan mengajukan banyak pertanyaan kritis untuk materi yang disampaikan masing-masing narasumber
3. Ruangan yang nyaman untuk penyelenggaraan *workshop* dengan fasilitas memadai sehingga memenuhi kebutuhan teknis dan nonteknis para peserta dan narasumber

Selain itu, terdapat pula faktor-faktor pendukung kegiatan *workshop* peningkatan kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris SMK di DIY, yaitu:

1. Total guru terundang adalah 52 orang, namun ada 3 yang tidak hadir karena kondisi sakit.

2. Kebanyakan guru datang terlambat, sehingga acara yang harusnya dimulai tepat 9.30 harus mundur 7 menit menjadi 9.37

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian dan respon dari para peserta (pada saat *workshop* dilaksanakan sampai pada tahap evaluasinya), dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar. Tahap persiapan telah matang sehingga kendala-kendala yang terjadi tidaklah rumit. Tim pengabdian bersinergi untuk merencanakan agenda ini jauh-jauh hari sehingga tugas dan tanggung jawab masing-masing pengabdian dapat terlaksana secara maksimal. Animo dari guru pun tinggi, melihat dari jumlah kehadiran (N=49 of 52) pada saat acara inti dan masa pendampingan. Para guru memberikan evaluasi positif untuk kegiatan ini. Rasa puas terhadap fasilitas dan paparan materi menjadi tolok ukur bahwa guru bahasa Inggris SMK merasakan kebermanfaatan dari *workshop* peningkatan kompetensi pedagogik yang mengangkat tema pembelajaran berdiferensiasi. Saran dari tim pengabdian ialah supaya kegiatan pengabdian *workshop workshop* diferensiasi ini tidak hanya berhenti pada pembuatan modul ajar untuk para guru, tetapi juga mencakup tahap implementasi dan evaluasi pembelajaran berbasis diferensiasi. Setelah modul ajar selesai *workshop* serupa dapat dilanjutkan dengan melatih guru-guru untuk mengimplementasikannya dalam situasi nyata di kelas mereka, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, proses evaluasi yang komprehensif juga menjadi bagian penting dari *workshop* ini, di mana guru-guru akan mempelajari cara menilai efektivitas strategi diferensiasi yang telah diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, *workshop* diferensiasi lanjutan dapat memberikan dukungan menyeluruh kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data SMA dan SMK Propinsi D I Yogyakarta | Universitas Muhammadiyah Malang.* (n.d.). <https://www.umm.ac.id/id/pages/d-i-yogyakarta/data-sma-dan-smk-propinsi-d-i-yogyakarta.html>.<https://www.umm.ac.id/id/pages/d-i-yogyakarta/data-sma-dan-smk-propinsi-d-i-yogyakarta.html>
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligence*. New York: Basic Books.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Harlow: England Pearson Education.
- Hatmanto, E. D., & Rahmawati, F. (2023). Unleashing the Potential: Exploring Attitudes and Overcoming Challenges in Implementing Differentiated Instruction in the Philippines' English Language Classrooms. *E3S Web of Conferences*, 425, 02001. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342502001>
- Mardhatillah, M., & Suharyadi, S. (2023). Differentiated Instruction: Challenges and Opportunities in EFL Classroom. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v8i1.1022>
- Nindya, S. A., Siburian, I. R., Hermagustiana, I., & Sunggingwati, D. (2023). Teacher Agency in The Implementation of Differentiated Learning: An Interpretive Study. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 6(2), 200–207. <https://doi.org/10.31932/jees.v6i2.2736>
- Setyaningrum, P. (2022, March 23). Profil Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Aspek Geografi, Demografi, Kebudayaan, dan Potensi Wilayah Halaman all - Kompas.com. *KOMPAS.com*. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/03/23/201348278/profil-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-aspek-geografi-demografi?page=all>
- Tomlinson, C. A., & Jarvis, J. M. (2023). Differentiation: Making curriculum work for all students through responsive planning & instruction. In *Systems and models for developing programs for the gifted and talented* (pp. 599-628). Routledge.